

MENINGKATKAN PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN SEHAT MELALUI PELATIHAN PENGELOLAAN SAMPAH DI DUKUH SIGRAN

Fitriah M. Suud^{1*}, Mohammad Syifa Amin Widigdo², Mariah Kibtiyah³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, ³Institute Agama Islam Negeri Palangka Raya

Korespondensi Penulis: 2*fitriahmsuud@gmail.com

ABSTRAK

Produksi sampah terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, dan gaya hidup masyarakat. Permasalahan yang teridentifikasi meliputi meningkatkan jumlah timbunan sampah dengan berbagai jenis, dan keberagaman karakteristik sampah. Permasalahan selanjutnya adalah terkait paradigma masyarakat terhadap sampah sampai pada regulasi terkait pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah yang baik akan menurunkan jumlah volume sampah yang dibuang ke lingkungan. Hal ini diharapkan menjadi upaya untuk mengatasi masalah tersebut sehingga mendorong lahirnya perilaku hidup yang peduli dan memperhatikan lingkungan hidup sekitar. Pengabdian ini bertujuan untuk melakukan pelatihan pengolahan sampah untuk dapat lebih bermanfaat dan memberikan edukasi pada masyarakat tentang macam-macam jenis sampah, cara pemilahan serta pengolahan sampah yang bernilai ekonomis. Metode pengabdian yang ditawarkan adalah penyuluhan tentang perilaku hidup sehat dengan peduli lingkungan, selanjutnya memberikan training tentang pengolahan sampah yang sering ditemui sehari-hari, monitoring dan juga evaluasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa masyarakat sangat antusias merubah pola menangani sampah seperti berupaya menghindari penggunaan sampah plastik dan juga berupaya untuk mengolah sampah menjadi pakan ternak ikan salah satunya adalah diadakannya ternak ikan lele dengan pakannya berasal dari pengolahan sampah rumah tangga sehari-hari.

Kata kunci: Pola Hidup Sehat; Perilaku; Pengelolaan Sampah; Peduli Lingkungan; Ekonomis

ABSTRACT

Waste production continues to increase along with population growth, changes in consumption patterns, and people's lifestyles. The problems identified include increasing the number of landfills of various types, and the diversity of waste characteristics. The next problem is related to the community's paradigm of waste to regulations related to waste management. Good waste management will reduce the volume of waste disposed of into the environment. This is expected to be an effort to overcome these problems so as to encourage the birth of caring life behavior and paying attention to the surrounding environment. This service aims to conduct waste processing training to be more useful and provide education to the public about various types of waste, how to sort and process waste with economic value. The service method offered is counseling on healthy living behavior by caring for the environment, then providing training on waste processing that is often encountered daily, monitoring and evaluation. The results of the service show that the community is very enthusiastic about changing the pattern of handling waste such as attempt avoiding the use of plastic waste and also trying to process waste into fish animal feed, one of which is the holding of catfish livestock with feed derived from daily household waste processing.

Keywords: Healthy Lifestyle; Behavior; Waste Management; Care For The Environment; Economical

Informasi Artikel: Submit: 2023-04-28 Revisi: 2023-06-26 Diterima: 2023-07-31



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah di Indonesia masih menjadi masalah yang belum dapat ditangani dengan baik. Kegiatan pengurangan sampah baik di rumah tangga sebagai penghasil sampah maupun di tingkat komunal masih sekitar 5%, sehingga sampah tersebut dibuang ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sementara lahan TPA tersebut sangat terbatas (Rachman, F. Z. 2018). Sampah yang dibuang disembarang tempat atau ditumpuk tanpa ada pengelolaan yang baik akan menimbulkan berbagai dampak kesehatan yang serius seperti sarang vektor penular penyakit (Axmalia, A., & Mulasari, S. A. 2020), sehingga diharapkan kesadaran manusia dalam mengelola sampah. Kondisi masyarakat saat ini yang belum banyak mengetahui bagaimana mengelola dan memanfaatkan sampah. Sampah dianggap sebagai barang yang tidak berguna dan tidak memiliki nilai (Manyullei, S., Saleh, L. M., Arsyi, N. I., Azzima, A. P., & Fadhilah, N. 2022). Undang - Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menjelaskan tentang prinsip dalam mengelola sampah adalah reduce, reuse dan recycle yang artinya masalah mengurangi, menggunakan kembali, dan mengolah (Asrun, A. M., Sihombing, L. A., & Nuraeni, Y. 2020).

website resmi dinas pekerjaan umum perumahan dan kawasan permukiman kabupaten kulon progo menyebutkan bahwa sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk di Kabupaten Kulon Progo, volume sampah yang dihasilkan juga terus bertambah, demikian juga dengan ragam sampah yang dihasilkan, baik sampah dari kegiatan domestik (rumah tangga) maupun sampah non domestik (perdagangan, pasar dan industri). untuk menghitung timbulan sampah di Kabupaten Kulon Progo dapat menggunakan SNI 19-3983-1995 tentang standar berat sampah yang dihasilkan oleh rumah permanen yaitu antara 0,350 - 0,400 kg/org/hari. Jika Jumlah Penduduk Kulon Progo pada tahun 2018 adalah sebanyak 416.200 jiwa, maka total produksi sampah di Kabupateb Kulon Progo adalah $416.00 \times 0,4 \text{ kg} = 166.480 \text{ Kg/ perhari}$ atau 166,48 ton per hari. Dalam setahun maka produksi sampah yang dihasilkan $166,48 \times 365 = 60.765,2 \text{ ton}$. Jika biaya pengelolaan sampah adalah Rp 400.000,- /ton, maka untuk mengolah sampah secara ramah lingkungan di kabupaten kulon progo membutuhkan anggaran Pengelolaan sampah sebesar Rp. 24.306.080.000,- (dua puluh empat milyar tiga ratus enam juta delapan puluh ribu rupiah) per tahun.

Pola penerapan hidup bersih dan sehat merupakan bentuk dari perilaku berdasarkan kesadaran sebagai wujud dari pembelajaran agar individu bisa menolong diri sendiri baik pada masalah kesehatan ataupun ikut serta dalam mewujudkan masyarakat yang sehat di

lingkungannya (Latianingsih, N., Susyanti, D. W., & Mariam, I. 2019). Program penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan bentuk dari upaya untuk memberikan pelajaran berupa pengalaman pada tiap individu, anggota keluarga, sekumpulan, maupun pada masyarakat umum (Rusdi, M. S., Efendi, M. R., Putri, L. E. P., Kamal, S., & Surya, S. 2021). Upaya ini harus dimulai dari menanamkan pola pikir sehat kepada masyarakat yang harus dimulai dan diusahakan oleh dirinya sendiri. Upaya ini adalah investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif.

Persoalan sampah dan berperilaku hidup bersih serta sehat di lingkungan masyarakat merupakan persoalan bersama. Oleh karenanya, persoalan ini tidak bisa hanya dibebankan kepada pemerintah melainkan diperlukan tanggung jawab, komitmen, dan keterlibatan dari semua pihak yang telah berkontribusi atas meningkatnya produksi sampah (Silviana, U. A., & Kaukab, M. E. 2021). Sampah plastik hingga saat ini pengelolaannya masih dipandang sebelah mata (Rahmadani, F. A. 2020). Hal ini karena dianggap hanya sekadar sampah, barang tak berguna, maka tidak perlu terlalu serius untuk mengurusnya. Banyak pihak yang tutup mata ketika tumpukan sampah plastik merajalela di perkotaan, mulai dari hulu (permukiman, perkantoran, pusat perekonomian, hingga industri), hingga ke hilir (TPA). Padahal, jumlah sampah plastik itu akan terus bertambah setiap harinya seiring kebiasaan massive penggunaan plastik yang memicu produksi baru atas barang-barang plastik.

Oleh karena itu, pengabdian melakukan penyuluhan tentang Pengelolaan Sampah dan pola hidup sehat serta bersih dari sampah pada masyarakat dukuh Sigran yang terletak di Tirtorahayu, Galur Kulon Progo. Tujuan dari pengabdian ini adalah permasalahan sampah segera dapat tertangani dengan baik karena akan berdampak negatif pada Kesehatan. Mengedukasi masyarakat melalui program pelatihan pengolahan sampah sekaligus langsung mempraktekkan cara melakukan pengolahan sampah yang baik dengan memilah sampah terlebih dahulu sebelum dilakukan pembuangan ke TPA akhir, sehingga diharapkan dapat memberikan penyegaran terhadap fenomena dan pandangan terhadap sampah selama ini dalam masyarakat. Kebutuhan pengolahan sampah ini juga harapan dari kepala dukuh saat melakukan survey dan wawancara dengan kepala dukuh Sigran dan pengurus PKK. Sehingga pengabdian ini dirasa penting dan dibutuhkan untuk dilaksanakan.

METODE

Tahapan pengabdian yang dilakukan dibagi dalam beberapa tahapan:

1. Tahapan pertama adalah melakukan survey awal pada masyarakat dan menemui kepala dukuh terkait program pengabdian yang akan dilakukan, setelah mendapatkan gambaran umum kebutuhan masyarakat dan melakukan observasi langsung terkait kebutuhan-kebutuhan masyarakat maka diambil kesimpulan kegiatan yang akan dilaksanakan.
2. Tahapan berikutnya adalah pengabdi menemui dinas terkait untuk mempelajari persoalan sampah khususnya di Kulon Progo. Adapun pihak terkait yang ditemui adalah Kepala UPT Persampahan Air Limbah dan Pertamanan, DPUPKP Kulon Progo. Sehingga selanjutnya penyuluhan tentang pengolahan sampah di dukuh Sigran berkerja sama dengan DPUPKP Kulon Progo.
3. Tahapan inti dari pengabdian ini adalah diadakannya sosialisasi perilaku hidup sehat dengan peduli terhadap lingkungan sekitar melalui pelatihan pengolahan sampah. Adapun kegiatan ini diawali penjelasan tentang perubahan dan pembiasaan perilaku baru yang dilihat dari sisi psikologi. Bahwa sangat dimungkinkan kebiasaan dapat diubah tentunya ada niat dan pengetahuan serta motivasi untuk mengubah kebiasaan baru, dalam hal ini adalah pola hidup sehat yang lebih peka dan peduli pada lingkungan. Berikutnya adalah materi pengenalan sampah dan cara mengeloh sampah yang dihasilkan setiap harinya yang diberikan oleh kepala UPT Persampahan Air Limbah dan Pertamanan, DPUPKP Kulon Progo. Kegiatan ditutup dengan diskusi secara langsung dengan warga dukuh Sigran dan penyerahan tempat sampah organik dan anorganik oleh pengabdi kepada masyarakat Dukuh Sigran yang diwakil oleh ibu Dukuh Sigran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan perilaku

Mengutip artikel yang ditulis oleh Sri Cahyani Putri (2023) bahwa pembuangan sampah di Kabupaten Kulon Progo melebihi daya tampung di tempat pembuangan akhir (TPA) Banyuroto, Kapanewon Nanggulan. Berdasarkan data yang dihimpun dari DPUPKP Kulon Progo, sampah yang masuk ke TPA Banyuroto selama 2022 mulai Januari ada 32,04 ton/hari, Februari 31,40 ton/hari, Maret 32,44 ton/hari, April 31,91 ton/hari, Mei 32,30 ton/hari, Juni 33,00 ton/hari, Juli 28,75 ton/hari, Agustus 33,6 ton/hari. Ini bukanlah jumlah yang sedikit jika diperhatikan dan setiap bulan terus mengalami peningkatan. Fenomena ini nyata terjadi sesuai dengan data yang disajikan sehingga persoalan sampah benar-bener

urgent untuk diperhatikan bukan hanya oleh pemerintah tetapi juga oleh masyarakat sebagai penghasil sampah setiap waktu.

Sampah merupakan barang sisa atau residu yang setiap hari dihasilkan oleh setiap individu dan kegiatan. Sampah secara umum memberikan image negatif, baik kandungan material di dalamnya maupun komposisinya, dimana sampah identik dengan hal-hal yang kotor, menjijikkan, berbau bahkan terkait dengan bahan berbahaya. Sampah senantiasa menjadi permasalahan di kawasan perkotaan, mengingat keterbatasan ruang yang ada sehingga sampah yang dihasilkan tidak dapat diolah sedemikian rupa seperti halnya sampah yang dihasilkan oleh kawasan perdesaan. Di sisi lain, komposisi sampah perkotaan juga secara signifikan berbeda dengan sampah yang dihasilkan kawasan perdesaan. Pada kesempatan ini dari desa hal kecil dimulai dari dalam rumah tangga dan di lingkungan sekitar mulai dibenahi.



Gambar 1: Kegiatan pemberian penyuluhan tentang memulai perilaku hidup sehat dan peduli lingkungan

Perilaku adalah kegiatan atau aktivitas makhluk hidup terutama manusia yang disebabkan karena adanya rangsangan yang berasal dari internal maupun eksternal (Sari, I. P. T. P. 2013). Artinya bahwa perilaku pada individu itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus dari luar maupun stimulus dari dalam diri seorang individu. Sehingga untuk membentuk atau merubah sebuah perilaku maka diperlukan rangsangan atau lingkungan sebagai sebuah

stimulus yang akan ditanggapi oleh seseorang sebagai wujud dari reaksinya terhadap tanggapan tersebut, yang kemudian itulah munculnya perubahan perilaku.

Perubahan perilaku dalam kajian ini yang dimaksud adalah perubahan perilaku masyarakat untuk membiasakan diri peka terhadap barang-barang yang digunakan dan perubahan gaya hidup yang lebih peduli pada lingkungan yang sehat. Bicara tentang masyarakat artinya bicara individu yang hidup bersama-sama dalam suatu wilayah. Untuk mengubah perilaku masyarakat juga diawali dengan perubahan perilaku setiap individu dalam masyarakat tersebut. Setiap individu adalah makhluk sosial, yaitu individu yang tidak bisa hidup sendiri, dalam kesehariannya membutuhkan orang lain dan saling berinteraksi. Sehingga penyuluhan ini diberikan sebagai upaya untuk memberikan stimulus kepada warga dusun Sigran dalam proses membiasakan hidup sehat dan peduli terhadap sampah yang setiap hari di hasilkan.

Sampah organik

Penyuluhan pengolahan sampah diawali dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang jenis-jenis sampah dan bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk menangulangiannya. Penjelasan dimulai dari menjelaskan sampah Organik sebagai sampah yang rutin dihasilkan dalam kehidupan sehari-hari dalam rumah tangga. Sampah organik ini juga merupakan sampah yang banyak mengandung air dan dapat menyebarkan bau busuk serta dapat mencemarkan penyakit (Ekawandani, N., & Kusuma, A. A. 2019), sehingga perlu mendapat perhatian lebih. Untuk lebih jelas akan diberikan contoh barang-barang yang masuk dalam karakteristik sampah organik.



Gambar 2: Contoh sampah organik dari rumah tangga

Memperhatikan gambar 2 maka sampah organik ini merupakan sisa-sisa bahan yang telah mengalami perlakuan-perlakuan yang telah diambil fungsi utamanya atau telah mengalami pengolahan serta sudah tidak ada manfaatnya. Sampah ini dipecah berdasarkan dari jenis kandungan sampahnya yaitu berupa sisa-sisa makanan, daun-daunan serta buah-buahan yang telah membusuk. Jenis dan ragam sampah organik pun sangat banyak tetapi lebih spesifik berasal dari rumah tangga yang biasa disebut sampah rumah tangga. Sampah yang dihasilkan dari rumah tangga biasanya berupa cangkang buah-buahan, daging-dagingan, sisa sayuran, sisa makanan dan daun-daun kering yang terdapat di halaman rumah (Azmin, N., Irfan, I., Nasir, M., & Hartati, H. 2022). Sampah organik ini jika telah menumpuk bukan hanya mengganggu kesehatan tetapi juga tentunya mengganggu keindahan lingkungan sekitar.

Sampah organik dapat dikelola dan diolah sehingga dapat bernilai ekonomis. Beberapa upaya yang dapat dilakukan terhadap sampah organik adalah membuat pupuk kompos Handayani, N. K. E., Mahaputra, I. G. R. K., Intaran, A. A. K. G., Aditya, I. K. G. A., & Permana, G. P. L. (2022)., eco enzyme (Dewi, P. A. V. H., & Sutarna, I. W. 2022). dan pakan ikan ternak (Putri, R., Rianes, M. & Zulkarnaini, Z. 2023). Pupuk kompos organik merupakan pupuk ramah lingkungan yang memiliki ragam manfaat seperti: meningkatkan kesuburan tanah, sebagai pemantap agregat tanah, sumber hara untuk tanah dan tanaman serta dapat meningkatkan produktivitas lahan dalam jangka Panjang. Proses pembuatan kompos dapat dilakukan dengan penambahan bioaktivator yang berperan untuk menguraikan bahan organik menjadi unsur-unsur N, P, K, Ca, Mg yang dikembalikan ke tanah dan unsur hara CH₄ dan CO₂ yang dapat diserap oleh tanaman (Azmin, N., Irfan, I., Nasir, M., & Hartati, H. 2022).

Pengolahan sampah organik menjadi eco enzyme. Eco enzyme memiliki berbagai manfaat, diantaranya dapat menjadi cairan pembersih lantai, pembersih toilet, sebagai deterjen, sebagai obat pengering luka, bahkan dapat digunakan sebagai handsanitizer. Pembuatan cairan eco enzyme diawali dengan memilih sampah organik dan menentukan formula bahan-bahan yang diperlukan. Sampah organik yang dapat digunakan untuk membuat eco enzyme memiliki kriteria yaitu : masih terlihat segar, tidak busuk, tidak keras, dan tidak terdapat belatung. Penggunaan sampah organik yang beraroma seperti kulit jeruk dan daun mint dapat menambahkan bau khas pada cairan eco enzyme yang akan dihasilkan. Formula bahan-bahan untuk membuat eco enzyme adalah gula merah, sampah

organik, dan air Budiyanto, C. W., Yasmin, A., Fitdaushi, A. N., Rizqia, A. Q. S. Z., Safitri, A. R., Anggraeni, D. N., & Pratama, Y. A. (2022). Sehingga proses ini sebenarnya sangat sederhana dan mudah untuk dilakukan.

Pengolahan ketiga yang dijelaskan adalah pengolahan sampah organik menjadi pakan ikan. Menriknya di dukuh Sigran terdapat beberapa yang memelihara ikan Lele sehingga kegiatan ini sangat mendukung warga untuk menghasilkan pakan ikan dari sampah sehari-hari yang dihasilkan. Pembuatan pakan ikan dari sampah organik ini dapat diproses dengan teknologi biokonversi menggunakan maggot BSF. Maggot adalah larva dari lalat Black Soldier Fly (BSF). Pengolahan sampah menggunakan maggot BSF dapat meningkatkan nilai ekonomi masyarakat karena memiliki nilai jual. Maggot BSF telah diketahui memiliki kandungan protein yang tinggi (Putri, R., Rianes, M. & Zulkarnaini, Z. 2023). Oleh karena itu Maggot ini dapat dijadikan untuk pakan ternak. Sehingga dari penjelasan ini para peternak ikan dapat mengurangi pengeluaran biaya dalam menyediakan pakan untuk ikan tawarnya. Selain dapat langsung digunakan untuk ternak ikan masing-masing, masyarakat yang tidak memiliki usaha ternak ikan juga dapat mengusahakan atau fokus pada mengolah sampah menghasilkan pakan ikan dan tentunya harga yang dijual teboh terjangkau oleh para peternak ikan.

Sampah Anorganik

Sampah anorganik ialah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati baik berupa produk sinterik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang atau sumber daya alam dan tidak dapat diuraikan oleh alam (Marliani, N. (2015). Sampah ini tidak mudah membusuk, seperti plastik wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, dan sebagainya. Sampah jenis ini tidak dapat terdegradasi secara alami oleh alam. Walaupun demikian, sampah ini dapat dijadikan sampah komersil atau sampah yang laku dijual untuk dijadikan produk lainnya sehingga apabila diolah lebih lanjut dapat menghasilkan keuntungan. Selain dijual sampah anorganik dapat diolah menjadi barang hiasan rumah tangga, peralatan rumah tangga, dan bahan dalam pembuatan karya seni. Tidak sedikit sampah anorganik ini diolah menjadi tas, vas bunga, tempat pincil dan lain sebagainya.



Gambar 3: Contoh sampah anorganik sehari-hari

Gambar 3 diatas menunjukkan contoh dari sebagian kecil dari sampah anorganik yang intinya bahwa sampah jenis ini adalah sampah yang tidak mudah untuk didaur ulang dan tidak akan teruraikan dengan sendirinya dalam waktu yang singkat. Sehingga membutuhkan usaha serius dan sengaja untuk mengolah sampah jenis anorganik ini. Pengolahan sampah anorganik membutuhkan usaha yang sedikit berbeda dengan pengolahan sampah organik. Pengolahan sampah jenis ini dapat ditempuh dengan beberapa cara, diantaranya dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu dengan cara reduce artinya mengurangi, re-use atau memakai kembali, dan recycle yaitu mendaur ulang.

Proses menanggulangi sampah anorganik dengan Reduce adalah upaya yang dilakukan dengan cara mengurangi barang-barang sekali pakai. Hal ini karena semakin banyak barang yang dipergunakan maka semakin banyak semakin banyak sampah yang dihasilkan. Cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi sampah dengan reduce ini adalah dengan menggunakan kantong yang tahan lama untuk belanja kebutuhan sehari-hari, menggunakan produk yang bisa diisi ulang, mengurangi pemakaian bahan sekali pakai seperti tissue dengan serbet atau sapu tangan, membawa wadah makan atau minum sendiri dan lain-lain (Ristya, T. O. (2020). Hal ini terlihat sederhana namun jika semua orang mulai peka dan mengubah prilakunya dari yang suka menggunakan barang sekali pakai dengan perilaku menggunakan barang yang tahan lama maka pasti akan mengurangi timbunan sampah. Sehingga cara pertama ini bisa disebut sebagai upaya pencegahan atau preventive terhadap penumpukan sampah anorganik.

Cara kedua mengurangi sampah anorganik adalah dengan Re-use artinya menggunakan kembali. Adapun yang dimaksud menggunakan kembali yaitu penggunaan kembali sampah secara langsung baik untuk fungsi yang sama maupun fungsi lain (Nurhasanah, S., & Listyandini, R. (2022)). Hal ini bisa dilakukan dirumah tangga misalnya dengan menggunakan botol atau wadah bekas madu atau makanan dan minuman lain untuk wadah pensil, pensil, pensil dan lain sebagainya, kaleng cat untuk tempat sampah dan juga bisa untuk menampung air dan lain sebagainya, begitu juga dengan botol plastik yang memang harus dibeli jika tidak dapat dihindari untuk dibeli maka dapat digunakan kembali untuk fungsi lain misalnya untuk pot bunga, menyimpan bumbu-bumbu masak dan sebagainya.

Berikutnya cara ketiga adalah Recycle atau mendaur ulang. Upaya mendaur ulang adalah upaya kuratif mengurangi tumpukan sampah. Kemajuan teknologi saat ini membantu mengurangi tumpukan sampah dengan cara mendaur ulang. Banyak industri non-formal dan industri rumah tangga yang memanfaatkan sampah menjadi barang lain. Teknologi daur ulang, khususnya bagi sampah plastik, sampah kaca, dan sampah logam, merupakan suatu jawaban atas upaya memaksimalkan material setelah menjadi sampah, untuk dikembalikan lagi dalam siklus daur ulang material tersebut (Ristya, T. O. (2020)). Namun demikian upaya ketiga ini adalah upaya terakhir yang dilakukan untuk penanggulangan penumpukan sampah. Untuk memberikan kemudahan pada proses mendaur ulang sampah anorganik dalam masyarakat maka sangat disarankan ketika membuang sampah mulai memilah sampah organik dan sampah anorganik.



Gambar 4: Penyerahan Tempat sampah organik dan anorganik pada warga

Penyerahan tempat sampah organik dan anorganik kepada warga oleh pengabdian bertujuan untuk memulai membiasakan perilaku memilah sampah. Dengan demikian warga

mulai membiasakan diri untuk peka terhadap jenis sampah yang dihasilkan setiap harinya sehingga dari sini pula diharapkan warga mulai mengurangi penggunaan barang-barang yang dapat menghasilkan banyak sampah. Sebagai mana diuraikan di atas bahwa sampah anorganik dapat dicegah dengan 3R namun sebelum sampai pada R terakhir yang paling dapat dilakukan oleh setiap individu dalam masyarakat adalah dengan cara Reduce dan Re-use.

KESIMPULAN

Sampah merupakan masalah yang sangat urgent untuk diatasi mengingat setiap hari jumlahnya bertambah sementara penumpukan sampah membutuhkan lahan yang luas serta pengolahannya juga membutuhkan biaya besar. Secara umum sampah dapat dibagi menjadi 2 yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik dapat diolah menjadi pupuk kompos, eco enzyme dan juga bisa dijadikan pakan ikan. Sementara untuk sampah anorganik dapat ditanggulangi dengan cara *reduce, re-use dan recycle*. Sosialisasi tentang jenis sampah, bahaya dan pengolahan sampah ini diharapkan dapat mengubah perilaku masyarakat dukuh Sigiran tentang sampah. Upaya perubahan perilaku yang lebih peka terhadap sampah disekitar dapat dibiasakan dengan adanya stimulus dari luar seperti bentuk pengabdian yang dilakukan ini. Namun demikian perlu tindak lanjut lebih nyata kedepannya supaya masyarakat dapat benar-benar memanfaatkan sampah organik bernilai ekonomis. Selain itu tujuan dari pengabdian ini dapat terwujud melihat antusias masyarakat dalam diskusi dan tanya jawab sekitar cara pengolahan sampah. Selain itu permintaan masyarakat setempat untuk melanjutkan pengabdian ini dengan praktek langsung pengolahan sampah dengan beberapa alternatif yang sudah ditawarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. N., Oktaviyanti, R., & Sholahudin, U. (2019). 3R: Suatu Alternatif Pengolahan Sampah Rumah Tangga. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 72-77.
- Asrun, A. M., Sihombing, L. A., & Nuraeni, Y. (2020). Dampak Pengelolaan Sampah Medis dihubungkan dengan Undang-undang No 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan dan Undang-undang No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *PAJOUL (Pakuan Justice Journal of Law)*, 1(1), 33-46.

- Axmalia, A., & Mulasari, S. A. (2020). Dampak Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) Terhadap Gangguan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 6(2), 171-176.
- Azmin, N., Irfan, I., Nasir, M., & Hartati, H. (2022). Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos Dari Sampah Organik Di Desa Woko Kabupaten Dompu. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 137-142.
- Budiyanto, C. W., Yasmin, A., Fitdaushi, A. N., Rizqia, A. Q. S. Z., Safitri, A. R., Anggraeni, D. N., ... & Pratama, Y. A. (2022). Mengubah Sampah Organik Menjadi Eco Enzym Multifungsi: Inovasi di Kawasan Urban. *DEDIKASI: Community Service Reports*, 4(1).
- Dewi, P. A. V. H., & Utama, I. W. (2022). Pengolahan Sampah Organik melalui Konsep Eco Enzyme bagi Rumah Tangga di Desa Dalung Masa Pandemi. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(01), 93-100.
- Ekawandani, N., & Kusuma, A. A. (2019). Pengomposan sampah organik (kubis dan kulit pisang) dengan menggunakan EM4. *Jurnal Tedc*, 12(1), 38-43.
- Latianingsih, N., Susyanti, D. W., & Mariam, I. (2019). Model Kebijakan Pengelolaan Sampah Daerah Dalam Mewujudkan Masyarakat Sejahtera. *Epigram*, 16(1).
- Handayani, N. K. E., Mahaputra, I. G. R. K., Intaran, A. A. K. G., Aditya, I. K. G. A., & Permana, G. P. L. (2022). Edukasi lubang serapan biopori sebuah alternatif manajemen sampah organik menjadi kompos. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 327-336.
- Herniwanti, H., Dewi, O., Yunita, J., & Rahayu, E. P. (2020). Penyuluhan Perilaku Hidup Sehat Dan Bersih (PHBS) dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) kepada Lanjut Usia (LANSIA) Menghadapi Masa Pandemi Covid 19 dan New Normal dengan Metode 3M. *Jurnal Abdidas*, 1(5), 363-372.
- Manyullei, S., Saleh, L. M., Arsyi, N. I., Azzima, A. P., & Fadhilah, N. (2022). Penyuluhan Pengelolaan Sampah dan PHBS di Sekolah Dasar 82 Barangmamas Kecamatan Galesong Selatan Kab. Takalar. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 169-175.
- Marliani, N. (2015). Pemanfaatan limbah rumah tangga (sampah anorganik) sebagai bentuk implementasi dari pendidikan lingkungan hidup. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(2).
- Nindya, S., Cantrika, D., Murti, Y. A., Widana, E. S., & Kurniawan, I. G. A. (2022). Edukasi pengolahan sampah organik dan anorganik di desa remaja tabanan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 352-357.

- Nurhasanah, S., & Listyandini, R. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomis Sebagai Implementasi Pengendalian Sampah Bagi Masyarakat. *Jurma: Jurnal Program Mahasiswa Kreatif*, 6(1), 37-45.
- Putri, R., Rianes, M. ., & Zulkarnaini, Z. (2023). Sosialisasi Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga dengan Menggunakan Maggot BSF. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 89-94. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.926>
- Rachman, F. Z. (2018). Sistem Pemantau Gas di Tempat Pembuangan Sampah Akhir Berbasis Internet of Things. *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*, 6(3), 100-105.
- Rahmadani, F. A. (2020). Upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui pengelolaan bank sampah. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(3), 261-270.
- Ratnah, R., Sudirman, I. K., Suratman, S., & Fiqry, R. (2021). Workshop Pengolahan Sampah dan Pendirian Bank Sampah bagi Ibu Rumah Tangga Desa Bolo Kecamatan Madapangga. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 56-62.
- Ristya, T. O. (2020). Penyuluhan pengelolaan sampah dengan konsep 3R dalam mengurangi limbah rumah tangga. *Cakrawala: Jurnal Kajian Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial*, 4(2), 30-41.
- Rusdi, M. S., Efendi, M. R., Putri, L. E. P., Kamal, S., & Surya, S. (2021). Edukasi penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 47-51.
- Sari, I. P. T. P. (2013). Pendidikan kesehatan sekolah sebagai proses perubahan perilaku siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2).
- Silviana, U. A., & Kaukab, M. E. (2021). Peran dan Fungsi Bank Sampah dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Desa Jembangan Kabupten Banjarnegara. *JCSE: Journal of Community Service and Empowerment*, 2(1), 25-37.
- Sri Cahyani Putri (2023) DPUPKP Kulon Progo Berencana Bangun Landfill Baru Seluas 5.000 Meter Persegi, <https://jogja.tribunnews.com/2023/02/21/dpupkp-kulon-progo-berencana-bangun-landfill-baru-seluas-5000-meter-persegi>.
- Sriagustini, I., & Nurajizah, N. (2022). Edukasi Pengolahan Sampah Rumah Tangga Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat untuk Menjaga Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan (JIRAH)*, 1(1), 35-46.